



# PETA (PPM Tabloid)

Edisi Agustus 2025

## Kediri

(Kinerja Efektif, berDampak dan menginspirasi)

### “DARI OCR KE HELPDESK: LAYANAN DIGITAL KAMPUS TERUS BERKEMBANG”

Prasmul terus menghadirkan berbagai inovasi digital untuk mendukung aktivitas seluruh civitas akademika. Salah satu layanan yang sudah berjalan adalah **aplikasi OCR** (*Operational Car Reservation*), sebuah sistem peminjaman kendaraan operasional yang diperuntukkan bagi karyawan kampus. Dengan adanya aplikasi ini, proses peminjaman menjadi lebih cepat, terdokumentasi dengan baik, dan efisien.

Bagi mahasiswa yang membutuhkan kendaraan operasional untuk acara atau kegiatan kampus, proses peminjaman dapat dilakukan melalui unit *Student Nationality & Achievement (SNA)*. Dengan pembagian mekanisme ini, kebutuhan transportasi kampus bisa terkelola lebih teratur sesuai kebutuhan masing-masing pengguna.

Tidak berhenti di situ, saat ini tim PPM bersama IT juga tengah mengembangkan inovasi terbaru berupa **aplikasi Helpdesk berbasis QR Code**. Aplikasi ini nantinya dapat diakses oleh seluruh civitas akademika—baik karyawan maupun mahasiswa—secara lebih praktis. Caranya cukup mudah, setiap area kampus akan dilengkapi dengan QR Code yang bisa langsung dipindai. Melalui tautan tersebut, laporan atau keluhan terkait fasilitas kampus bisa disampaikan secara langsung dan segera diteruskan ke tim yang berwenang.

Dengan sistem baru ini, setiap laporan menjadi lebih transparan, cepat, dan mudah dipantau. Harapannya, kehadiran aplikasi Helpdesk akan memberikan pengalaman kampus yang lebih nyaman, sekaligus mendukung budaya pelayanan yang responsif di lingkungan Prasmul.

## Bali (Bersinergi, Aksi, Luncurkan Inovasi)

### “PRASMUL STUDI BANDING KE BINUS ALAM SUTERA”

Pada **Jumat, 8 Agustus 2025**, Yayasan Prasetya Mulya melaksanakan kunjungan studi banding ke *Universitas Bina Nusantara (BINUS) – Alam Sutera*. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya memperluas wawasan sekaligus bertukar pengalaman dalam pengelolaan fasilitas kampus.

Rombongan Prasmul disambut hangat dan diajak berkeliling melihat berbagai fasilitas, mulai dari ruang kelas, area dosen, hingga desain bangunan kampus. BINUS menampilkan konsep modern, ramah lingkungan, serta tata ruang yang mendorong kolaborasi.

Melalui kunjungan ini, Prasmul mendapatkan banyak inspirasi untuk pengembangan kampus ke depan. Selain membuka wawasan baru, studi banding ini juga mempererat hubungan baik antar perguruan tinggi.



## "DIPLOMAT LINTAS DUNIA, KINI UNTUK GENERASI MUDA"

**Antonius Agus Sriyono** (Magelang, 17 Mei 1957) adalah diplomat senior Indonesia yang pernah menjabat sebagai **Duta Besar RI untuk Selandia Baru (2010–2013)** dan **Takhta Suci Vatikan (2016–2020)**. Alumni Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada ini mengabdi selama 36 tahun di Kementerian Luar Negeri, dengan penugasan di KBRI Den Haag, New York, Lisbon, hingga Moskow. Selain diplomat, ia juga produktif menulis dan menjadi editor sejumlah buku diplomasi, termasuk *Diplomasi: Kiprah Diplomat Indonesia di Mancanegara (2021)*.

Meski berkarier di panggung internasional, nama Antonius Agus Sriyono tidak asing bagi Prasmul. Pada 1983, ia memulai langkah profesional sebagai staf Public Relation di Yayasan Prasetiya Mulya. Tak lama berselang, ia diterima di Kementerian Luar Negeri dan berkelana di dunia diplomasi hingga puncaknya dipercaya sebagai Dubes di Vatikan. Setelah menuntaskan tugas pada 2020, sebuah panggilan dari Yayasan Prasetiya Mulya membawanya kembali ke "rumah lama". Kini, ia dipercaya mengelola **Pusat Studi Kebangsaan Indonesia** sekaligus mengajar mata kuliah Civilization of Pluralism and Civic Education.

Menurutnya, kunci dari perjalanan panjang karier maupun kehidupan kampus terletak pada dua kata: **koordinasi dan komunikasi**. "Menyatukan visi itu sulit, tapi bisa dicapai dengan komunikasi yang baik," ujarnya. Prinsip itu pula yang ia bawa dari pengalaman diplomasi ke dunia pendidikan. Ia masih mengingat momen ketika NU, Muhammadiyah, dan MUI bertemu di Vatikan untuk berdialog lintas agama. Dari pengalaman itu lahirlah kata kunci yang ia pegang teguh hingga kini: **Humanity**. "Apapun perbedaannya, kita tetap manusia. Dan itu yang paling utama," tegasnya.

Ia berharap mahasiswa Prasmul dapat tumbuh dengan sikap saling menghormati, apapun latar belakang etnis, agama, atau kondisi sosial ekonominya. "Semua harus saling menghargai," ujarnya. Sementara untuk Prasmul, ia berharap kualitas akademik terus meningkat, dengan tetap menjunjung tinggi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tak hanya soal akademik, ia juga memberikan apresiasi terhadap layanan dan fasilitas kampus. Renovasi gedung, ruang kelas yang semakin nyaman, hingga layanan helpdesk yang cepat tanggap, menurutnya sangat mendukung suasana belajar. "Semua membuat proses belajar-mengajar jadi lebih baik," katanya.

### HELPDESK TIKET PELAPORAN

#### BSD :

021-3045 0500 Ext. 2500

hdbsd@pmbs.ac.id

#### Cilandak

(6221) 7500463 Ext. 8888

facility\_helpdesk@pmbs.ac.id



Punya kendala fasilitas kampus? Laporkan lewat OS Ticket di web Helpdesk. Cepat, mudah, dan langsung ditangani tim terkait!

SCAN FOR  
FEEDBACK TABLOID



### Lombok (koLOM Berbagi Opini Kreatif)

#### Makna Merdeka di Kampus Kita

Kemerdekaan bukan hanya milik generasi muda, tapi juga semangat bersama seluruh civitas kampus—mahasiswa maupun karyawan. Bagi kita semua, arti merdeka bisa berbeda, tapi tujuannya tetap satu: menjaga Indonesia tetap jaya!

**"Menurut kamu, makna kemerdekaan saat ini apa sih ??"**

Yuk, ikutan polling ini dan tunjukkan makna kemerdekaan versi kamu.

